

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian



Gambar 3.1 Logo Desa Cilimus
Sumber: desa-cilimus.kuningankab.go.id

Dalam penelitian ini penulis menggunakan objek di Desa Cilimus, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Desa Cilimus, secara administrasi merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, dengan batas – batas wilayahnya yaitu :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Caracas
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Panawan - Desa Bojong
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bojong
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Indapatra - Desa Cibuntu

Luas wilayah seluruhnya adalah 201.435 H², dan berada pada ketinggian 446 Mdpl, dengan iklim tropis dan secara administrasi terdiri dari 6 Rw dan 24 Rt yang dibagi menjadi 5 Dusun.

3.1.1. Sejarah Desa Cilimus

Sejarah Cilimus terungkap kembali saat Nusantara dalam cengkraman penjajahan Belanda, tepatnya saat Belanda kembali menjajah menggantikan Inggris yang henggang dari bumi pertiwi pada tahun 1817 masehi. Namun pada masa penjajahan Belanda ini, wilayah Pakuwon Cilimus masuk dalam wilayah Kabupaten Linggajati yang berdampingan dengan Kabupaten Kuningan yang sama-sama masuk dalam wilayah kedaulatan Kesultanan Kasepuhan Cirebon.

Hal ini didapat pada laporan Residen Cirebon yang bernama P.H. Van Der Kemp yang tertuang pada Beslit No. 13 tanggal 30 Januari 1818 yang melaporkan bahwa, telah memerintahkan Bupati Linggajati untuk membantu Opsiner Kehutanan Banyaran yang bernama Prudants dan Bupati Bengawan Wetan yakni Raden Adipati Nitidiningrat yang kewalahan dalam melawan para pemberontak yang tengah mundur ke Palimanan. (P.H. Van Der Kemp, 1979: 16).

Situasi saat itu memang tengah gencar-gencarnya pemberontakan yang terkenal dengan istilah Perang Kedondong di antero wilayah Cirebon, Karawang, Majalengka hingga Kabupaten Talaga yang dipimpin oleh Ki Bagus Rangin dan Ki Bagus Serit atau pada masa Sultan Sepuh VIII yakni Sultan Raja Udaka (1815-1845) sebagai kelanjutan dari Pemberontakan Pangeran Suryanegara tahun 1753-1773 (Iswara, 2009: 28).

3.1.2. Visi Desa Cilimus

Visi Desa Cilimus adalah sebagai berikut : “Terwujudnya Desa Cilimus sebagai desa yang agamis, harmonis, dan bersatu”. Dalam visi Desa Cilimus

tersebut terdapat beberapa kata kunci, yaitu agamis, harmonis, dan bersatu yang merupakan representasi terhadap beberapa kondisi berikut ini :

- a. Agamis, Nilai-nilai agama sebagai pedoman kehidupan bermasyarakat yang kondusif, toleran, harmonis dan relegious.
- b. Harmonis, Terselenggaranya hubungan kerja antara lembaga yang ada di desa dan masyarakat untuk terwujudnya pembangunan disegala bidang dan aspek-aspek kehidupan secara utuh.
- c. Bersatu, Dalam upaya mempersatukan unsur-unsur lapisan masyarakat dalam peningkatan IPM dalam Program peningkatan pembangunan Desa yang lebih maju dan berkembang.

3.1.3. Misi Desa Cilimus

Desa Cilimus menetapkan Misi sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memantapkan pembangunan manusia melalui peningkatan derajat pendidikan dan kesehatan;
- b. Meningkatkan kehidupan masyarakat dalam sektor Perdagangan, pertanian, kewirausahaan dll.
- c. Meningkatkan kualitas kepemudaan dalam segala bidang.
- d. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penanaman nilai agama peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan daya saing dalam kehidupan berbudaya dan harmonis.
- e. Meningkatkan percepatan penanggulangan kemiskinan melalui pelayanan sosial terpadu dan pemberdayaan masyarakat.

3.2. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu .

3.2.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survey. Menurut Sugiyono kuantitatif dimaksudkan untuk data penelitian dengan angka dan di analisis dengan statistik (Sugiyono, 2009: 7). Metode survey menggunakan instrument angket atau kuisioner untuk mencari informasi terkait suatu masalah yang di rumuskan peneliti. Kuisioner akan mempermudah pengumpulan data pada responden yang tersebar di berbagai tempat, dan juga menghemat waktu.

3.2.2. Desain Penelitian

Penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian asosiatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (Siregar, 2013: 101) analisis asosiatif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji ada tidaknya hubungan keberadaan variabel dari dua kelompok data atau lebih. Penelitian ini menjelaskan hubungan memengaruhi dan dipengaruhi dari variabel-variabel yang akan di teliti. Menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang akan di gunakan untuk menganalisis pengaruh antar dua variabel dinyatakan dengan angka atau skala numerik. Penelitian ini menganalisis tentang pengaruh *influencer* Najwa Shihab pada konten youtube @Najwa Shihab terhadap tingkat kesadaran politik bagi pemilih pemula di Desa Cilimus Kabupaten Kuningan.

3.3. Populasi dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi merupakan keseluruhan obyek yang mempunyai karakteristik yang sama yang menjadi wilayah generalisasi penelitian. Populasi ditentukan oleh peneliti dengan memperhatikan judul dan objek penelitian. Sedangkan teknik pengumpulan data merupakan metode yang dipakai untuk mengumpulkan data-data penelitian.

3.3.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Remaja pemilih pemula yang ada di Desa Cilimus, Kabupaten Kuningan. Pemilih pemula yang ada di Desa Cilimus terdiri dari 111 penduduk, 54 penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 57 penduduk jumlah penduduk wanita. Alasan peneliti memilih remaja pemilih pemula di Desa Cilimus yaitu karena ingin mengetahui seberapa besar pengaruh *influencer* Najwa Shihab pada konten youtube @Najwa Shihab terhadap tingkat kesadaran politik bagi pemilih pemula di Desa Cilimus Kabupaten Kuningan.

3.3.2. Teknik Penarikan Sampel

Sampel dalam penelitian ini yaitu *nonprobability sampling*, artinya tidak semua populasi dapat dijadikan sampel penelitian (Sugiyono, 2013: 154). Teknik yang digunakan adalah *sampling incidental*, yaitu pengambilan sampel secara kebetulan bertemu dan sesuai kriteria untuk dijadikan sumber data (Sugiyono, 2013: 156).

Berikut ini kriteria dan syarat responden dalam penelitian ini antara lain :

1. Remaja yang baru mengikuti pemilihan atau pemilih pemula
2. Remaja merupakan warga desa Cilimus asli

3. Memberikan respon dengan membalas chat peneliti untuk mengisi kuesioner/angket

Dari jumlah penduduk pemilih pemula yang ada di Desa Cilimus, dengan jumlah 111 orang penduduk eamita remaja pemilih pemula. Diantaranya pemilih pemula dengan jenis kelamin laki-laki 54 orang, sedangkan pemilih pemula dengan jenis kelamin perempuan yaitu 57 orang. Ditetapkan sampel 53 orang dengan menggunakan rumus teknik Slovin (Siregar 2013:34) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Perkiraan tingkat kesalahan ditetapkan 10%

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} = n = \frac{111}{1 + 111 (0,1)^2} = \frac{111}{2,11} \\ &= 52,60 \text{ (53 Responden)} \end{aligned}$$

3.3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti.

1. Data Primer

Data primer penelitian ini adalah melalui kuesioner. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. (Siregar, 2013: 21)

2. Data Sekunder

Data ini diperoleh melalui buku, literature dan sumber lainnya seperti internet, artikel dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

Tahap-tahap dalam pengumpulan data adalah :

- a. Pembuatan kuesioner
- b. Penyebaran kuesioner
- c. Pembuatan tabulasi kuesioner
- d. Input data
- e. Olah data sekunder

3.4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015), pengertian Definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam antara peneliti dengan orang yang membaca penelitiannya. Agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka definisi opsional disusun dalam suatu penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Influencer

influencer merupakan seseorang atau figur dalam media sosial yang memiliki jumlah pengikut yang banyak, dan hal yang mereka sampaikan dapat mempengaruhi perilaku dari pengikutnya (Hariyanti, 2018: 141). *Influencer* merupakan figur yang memiliki kekuatan untuk mempengaruhi keputusan pembelian orang lain karena otoritas, pengetahuan, posisi, atau hubungannya dengan *audiencenya*. Menurut Wang dan Chou dalam Haryono & Brahmana (2015), pengaruh sosial atau social *influencer* adalah tentang strategi seseorang membujuk orang lain dalam mempengaruhi keputusan untuk berperilaku. Hal ini didukung oleh orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, dan lingkungan pekerjaan. *Influencer* juga dapat di artikan bahwa, mereka merupakan orang-orang yang mempunyai *followers* (pengikut) atau *audience* yang cukup banyak di media sosial dan mereka punya pengaruh yang kuat terhadap followers mereka, seperti artis, selebgram, blogger, youtuber dan lain sebagainya. Mereka disukai dan dipercaya oleh *followers* dan *audience* sehingga apa yang mereka pakai, sampaikan atau lakukan, dapat menginspirasi dan mempengaruhi para followers. Menurut Lee (2018: 143), adapun indikator yang digunakan sebagai berikut, diantaranya: Informasi, Dorongan, dan Peran.

2. Kesadaran

Menurut Neolaka kesadaran merupakan keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, yang dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu (Neolaka, 2008: 18). Suhaimin Taidin Notoatmodjo, (2008:12) menyatakan bahwa kesadaran masyarakat adalah kondisi dimana masyarakat menyadari akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara dan makhluk sosial. Kesadaran juga

identik dengan pengetahuan, sadar dan tahu. Mengetahui atau sadar tentang keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu. Menurut Mulyawati (2020), terdapat 4 indikator dalam kesadaran yaitu: Pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku.

Sementara Operasionalisasi Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya (Siregar, 2013: 10). Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini sendiri yaitu variabel bebas (Independent variabel) dan variabel terikat (dependen variabel). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Variabel Independent (Variabel bebas)

Variabel Independent (Variabel Bebas) adalah variabel yang menjadi sebab atau merubah/memengaruhi variabel lain (Variabel dependent), (Siregar, 2013: 10). Juga sering disebut dengan variabel bebas, prediktor, stimulus, eksogen atau antecedent.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independent atau variabel bebas (X) adalah Pengaruh *influencer*. *Influencer* merupakan seseorang atau figur dalam media sosial yang memiliki jumlah pengikut yang banyak, dan hal yang mereka sampaikan dapat mempengaruhi perilaku dari pengikutnya

b. Variabel Dependent (Variabel Terikat)

Variabel Dependent merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel lain (Variabel bebas), (Siregar, 2013: 10). Variabel ini juga sering disebut variabel terikat, variabel respons atau endogen. Dalam

penelitian ini, yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat (Y) adalah Kesadaran politik pemilih pemula. Menurut Neolaka kesadaran merupakan keadaan tergugahnya jiwa terhadap sesuatu, yang dapat terlihat pada perilaku dan tindakan masing-masing individu (Neolaka, 2008: 18). Menurut Surbakti, mendefinisikan kesadaran politik adalah kesadaran setiap orang terhadap hak dan kewajibannya sebagai warga negara (Surbakti, 2010: 184).

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Sub Variabel	Indikator
1.	Variabel X Influencer (Lee, 2018: 143)	Informasi	a.Mudah di mengerti b.Mudah di terima
		Dorongan	a.Bertindak untuk mencapai tujuan b.Membuat tertarik
		Peran	a.Kedudukan b.Status
2.	Variabel Y Kesadaran (Mulyawati, 2020)	Pengetahuan	a.Pengindraan terhadap suatu objek b.Hasil dari pembelajaran
		Pemahaman	a.Kesanggupan untuk memahami b.Kesanggupan merumuskan
		Sikap	a.Kepercayaan b.Tindakan
		Perilaku	a.Perilaku dasar b.Perilaku sosial

3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah,dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang di lakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. (Siregar, 2013: 46). Informasi penelitian ini adalah beberapa daftar pertanyaan

serta kuesioner yang disampaikan kepada responden melalui Google Form yang menjadi sample data penelitian.

Penelitian operasionalisasi variabel menggunakan skala likert. Skala likert yang digunakan untuk mengukur sebuah sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Adapun dalam penelitian ini mengukur tentang pengaruh, informasi, dorongan, peran, terkait variabel Pengaruh Influencer (X) dan mengukur variabel kesadaran (Y) yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku .

3.5.1 Uji Validitas

Uji dalam menggunakan SPSS, data juga harus diuji dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas merupakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. (Siregar, 2013: 46). Dalam penelitian ini, uji validitas adalah untuk menguji validitasnya data kuesioner maka :

$$r_{xy} = \frac{(\sum xy - (\sum x)(\sum y))}{\sqrt{N(\sum x^2) - (\sum x)^2} \sqrt{N(\sum y^2) - (\sum y)^2}}$$

r = Koefisien Korelasi

X = Skor setiap pertanyaan

Y = Skor Total

n = Jumlah pertanyaan

Menurut Santoso dasar pengambilan keputusan yaitu :

- Jika r hitung positif, serta r hitung > r tabel Maka butir pertanyaan tersebut valid

b. Jika r hitung positif, serta r hitung $< r$ tabel, Maka butir pertanyaan tersebut tidak valid

3.5.2 Uji Realibilitas

Uji realibilitas merupakan pengujian untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. (Siregar, 2013: 55). Ketentuan uji realibilitas sebagai berikut :

realibilitas dapat dilihat pada nilai Cronbach Alfa, jika nilai Cronbach Alfa $< 0,60$ konstruk pertanyaan dimensi variabel adalah tidak reliable

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left(1 - \frac{\sum Si}{St}\right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum Si$ = Jumlah varian skor tiap tiap item

St = Varian Total

k = Jumlah Item

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan prosedur analisis yang akan digunakan oleh peneliti dalam pengujian hipotesis. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan alat uji atau rumus statistic tertentu yang relevan dengan desain, metode dan hipotesis penelitian.

3.6.1. Uji Analisis Deskriptif

Uji analisis deskriptif adalah perhitunganyang digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan data yang telah terkumpul hingga melahirkan

kesimpulan yang berlaku umum. Variabel dalam penelitian ini adalah mengenai Pengaruh Influencer (X) dan Kesadaran (Y).

Peneliti akan menyebarkan kuesioner dengan menggunakan skala likert, dimana terdiri dari lima kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2 Tabel Score Skala Likert

Tingkatan	Bobot (score)
Sangat setuju/Selalu/Sangat sesuai	5
Setuju/sering/sesuai	4
Ragu-ragu/Kurang setuju/Netral	3
Tidak setuju/Hampir tidak pernah/Tidak sesuai	2
Sangat tidak setuju/Tidak pernah/Sangat tidak pernah	1

Sumber: Metode penelitian kuantitatif (Siregar, 2013: 46)

3.6.2. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian statistika yang digunakan untuk menilai sebaran data pada sampel kelompok data (variabel) apakah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Pengambilan kesimpulan hasil uji normalitas dapat dilihat:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

3.6.3. Uji Linear Sederhana

Analisis kuantitatif dari penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis linear sederhana digunakan untuk menguji hipotesis yang menyatakan pengaruh influencer Najwa Shihab pada konten youtube @Najwashihab terhadap tingkat kesadaran politik bagi pemilih pemuladi Desa Cilimus Kabupaten Kuningan, yang dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan :

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari variabel independen

X = Pengaruh Influencer

Y = Kesadaran Pemilih Pemula

Dengan penelitian ini, peneliti melakukan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besar pengaruh dari satu variabel terhadap variabel lainnya.

3.6.4. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi merupakan bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Nilai korelasi (r) = $(-1 \leq r \leq 1)$. (Siregar, 2013: 251)

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi beradadiantara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-). Misalnya:

- a. Apabila $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna, artinya terjadi hubungan bertolak belakang antara variabel x dan variabel y, bila variabel x naik maka variabel y turun.
- b. Apabila $r = 1$ artinya korelasi positif sempurna, artinya terjadi hubungan searah variabel x dan variabel y, bila variabel x naik maka variabel y naik.

Untuk mengetahui tingkat korelasi digunakan pedoman menurut Sugiyono (2002: 216) seperti tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,1000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2002: 216)

3.6.5. Uji Koefisien Determinasi (Rsquare)

Koefisien determinasi merupakan angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat). (Siregar, 2013: 252)

$$\text{Rumus : } KD = r^2 \times 100\%$$

3.6.6. Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) mempengaruhi variabel dependent (Y).

Kriteria ujinya adalah :

- a. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- b. Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.6.7. Uji Hipotesis (Uji F)

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independent terhadap variabel dependen.

Kriteria ujinya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka secara simultan terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- b. Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka secara simultan tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

3.7. Jadwal Penelitian

Rencana jadwal penelitian berisi uraian tentang lamanya penelitian dari mulai persiapan penelitian sampai dengan ujian sidang skripsi. Rencana jadwal penelitian ini bersifat tentative, karena realisasinya dapat berubah.

[illegible]